

## Strategi Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada Jenjang Taman Kanak-kanak di Masa Pandemi Covid-19

Aisyah Nurul Hurriyah Sani<sup>1</sup>, Melvi Lesmana Alim<sup>2</sup>, dan Na'imah<sup>3</sup>

<sup>13</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: [aisyah.nhsani@gmail.com](mailto:aisyah.nhsani@gmail.com), [melvillesmana97@gmail.com](mailto:melvillesmana97@gmail.com), [naimah@uin-suka.ac.id](mailto:naimah@uin-suka.ac.id)

**ABSTRAK.** Berdasarkan surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa tanggap darurat coronavirus disease untuk melindungi dan mencegah warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya memberi pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan dengan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR). Berkembangnya teknologi dan faktor globalisasi mendorong sekolah khususnya pendidikan anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Pembelajaran berlangsung secara daring atau menggunakan e-learning, namun beberapa anak didik masih membutuhkan pertemuan tatap muka untuk melengkapi proses belajar agar dapat tumbuh secara optimal. Penelitian ini membahas mengenai program kegiatan pendidikan anak usia dini di TK Masjid Syuhada Yogyakarta dengan penggunaan metode blended learning. Jenis penelitian menggunakan field research dengan pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa program kegiatan yang dilakukan di TK Masjid Syuhada Yogyakarta menggunakan metode blended learning untuk meminimalisir kekurangan yang didapat dari sistem BDR, guru mendapatkan timbal balik atas pencapaian yang mereka lakukan dan peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan belajar.

**Kata Kunci:** BDR, anak usia dini, program pendidikan

**ABSTRACT.** The development based on the Minister of Education and Culture circular number 4 of 2020 concerning the Implementation of Education in the Coronavirus Disease Emergency response period to protect and prevent education unit residents from the adverse effects of Covid-19, the Ministry of Education and Culture seeks to fulfill the rights of students to get educational services by implementing Belajar Dari Rumah (BDR). The development of technology and factors of globalization encourage schools, especially early childhood education to adapt to the changes that occur. Learning takes place online or using e-learning, but some students still need face-to-face meetings to complete the learning process in order to grow optimally. This study discusses the early childhood education activity program at the Syuhada Mosque Kindergarten Yogyakarta using the blended learning method. This type of research uses field research with data collection from observation, interviews and documentation. Data analysis in research is data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the program of activities carried out at the TK Masjid Syuhada Yogyakarta using blended learning minimizes the shortcomings obtained from the BDR system, teachers get feedback on their achievements and students are more motivated in learning activities.

**Keyword:** BDR, early childhood, educational programs

### PENDAHULUAN

Satu setengah tahun berlalu sejak covid-19 ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai penyebaran wabah penyakit terbesar, hingga saat ini pandemi covid-19 masih menyelimuti dunia dengan catatan kematian tinggi. Data dari satuan tugas covid-19 Indonesia terdapat kasus sebanyak 3.930.300 orang (update: 19-08-2021) terhitung sejak kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi tingkat penyebaran virus dengan menetapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan

masyarakat (PPKM). Salah satu poin dalam PPKM dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar wajib dilakukan secara online atau daring. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan media teknologi, media sosial dan aplikasi. (Suhendro, 2020).

Penetapan peraturan Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk melindungi dan mencegah peserta didik, akademisi, guru, dosen dan satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19. Sejauh ini, tengah ditemukan beberapa persoalan dalam pelaksanaan dan penetapan BDR diantaranya; ketidaksiapan guru dalam pembelajaran digital, orang tua belum siap mendampingi anak belajar, dan kesenjangan pelayanan pembelajaran jarak jauh (Hukmana, 2020). BDR diberlakukan secara merata di setiap jenjang pendidikan. Bidang pendidikan anak usia dini yang mana merupakan tahapan masa emas dimana memerlukan pelayanan khusus dan langsung dibandingkan jenjang pendidikan lain. (Suhendro, 2020) Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. (Alim, 2018) Selama pandemi berlangsung PAUD menyesuaikan dirinya untuk menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Aktivitas antar guru dan peserta didik yang sebelumnya melakukan kontak langsung dan berinteraksi, sekarang berganti dengan proses belajar jarak jauh menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Perubahan ini merupakan tantangan baru baik bagi guru PAUD maupun bagi peserta didik dan orang tua agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan (Pramana, 2020).

Satu masalah utama dalam pendidikan online adalah kualitasnya. Tantangan yang dihadapi Indonesia adalah kesenjangan teknologi antar institusi pendidikan di kota besar dan daerah, keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya dengan pemanfaatan teknologi seperti internet dan kuota, serta hubungan antara orang tua-guru-siswa dalam pembelajaran online belum terintegrasi. Stakeholder pendidikan selalu membandingkan pendidikan online dengan pendidikan konvensional yang dinilai berharga dari segi interaksi, sinergi antara guru dan peserta didik, ikatan antar peserta didik, sumber daya, fasilitas, umpan balik, penilaian pribadi, motivasi, dan aktivitas pendidikan.

Kehadiran pandemi membuat pendidikan online menjadi semakin populer. Sayangnya transformasi digital dalam hal pendidikan yang mendadak dan tanpa persiapan yang tepat menurunkan ekspektasi hasil dari situasi pembelajaran BDR. Studi yang dilakukan oleh Tian Belawati, Udian Kusmawan dan Suci M. Ismam dalam jurnal *Open and Distance Learning in Asia: A Case Study* di tahun 2020 menunjukkan platform pembelajaran online Google sangat populer, diikuti oleh *Moodle* dan *Mirosoft Teams* atau *MS Teams*. *Zoom* berada di urutan teratas untuk forum diskusi. Sebagian besar materi pembelajaran dilaporkan dalam bentuk *Power Point*, *MS Word*, maupun video. Meskipun pembelajaran online dan blended learning dianggap rumit pada awalnya, manusia memiliki proses adaptasi yang cepat sehingga diperkirakan pengajaran dan pembelajaran online akan menggantikan kegiatan belajar secara konvensional (Pannen 2021a).

Hasil pengamatan awal dilakukan pada bulan April 2021 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta selama kegiatan BDR berlangsung sejak 29 Mei 2020. TK Masjid Syuhada telah menggunakan beberapa metode seperti *blended learning*, *school visit*, *home visit*, diskusi kelas menggunakan aplikasi *Zoom* dan pembelajaran daring materi menggunakan video serta

pemberian lembar kerja. Metode tersebut berganti sesuai dengan kondisi peningkatan ataupun penurunan kasus covid-19 di wilayah Yogyakarta. Melakukan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dimasa pandemi bukanlah suatu hal yang mudah. Sebagai contoh anak yang kurang fokus saat pembelajaran daring, orang tua yang tidak kolaboratif, kendala teknologi yang belum dikuasai oleh guru dalam melangsungkan pembelajaran online, dan menyiasati pembelajaran yang menarik dan efektif untuk anak usia dini.

Tantangan terbesar dalam pelaksanaan BDR pada PAUD adalah adalah anak usia dini belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan mandiri. Proses tersebut membutuhkan dukungan orang dewasa dalam lingkungan sekitar, dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua dituntut untuk menggantikan peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator dalam pelaksanaan BDR. Hal tersebut menjadi kendala karena peran ganda orang tua dalam memberikan pendampingan kepada anak sekaligus melaksanakan kewajiban bekerja dari rumah (*work from home*). Peran guru dalam BDR adalah merancang kegiatan pembelajaran, sedangkan orang tua menerjemahkan pesan guru dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan anak (Handayani, 2021). Kolaborasi yang baik antara orang tua dengan guru menjadi kunci dalam kesuksesan BDR. Berangkat dari permasalahan yang telah dikaji di atas penelitian ini akan membahas bagaimana strategi pembelajaran TK Masjid Syuhada selama pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai tambahan referensi pendidik dalam memecahkan permasalahan pembelajaran PAUD selama pandemi.

## **METODE**

Artikel ini ditulis dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang ditulis dengan naratif. Penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam artikel. (Albi Anggito 2018) Hasil dari penelitian ini disajikan dengan mengulas dan memahami pelaksanaan BDR yang dilakukan di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Data yang digunakan dalam artikel ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan saat pandemi covid-19 di Indonesia tengah berlangsung maka dari itu penelitian lapangan (*field research*) yang digunakan menggunakan informasi yang diperoleh melalui media sosial sekolah berupa video *Youtube*, *website* atau laman resmi sekolah, dan wawancara melalui telepon. Subjek dari penelitian ini yaitu guru kelompok B (Yusuf), dan anak-anak kelompok B (Yusuf) yang terdiri atas 8 laki-laki dan 8 perempuan. Objek penelitiannya adalah strategi pelaksanaan BDR. Penelitian dilakukan dengan cara daring sejak tanggal 11 April 2021 hingga 17 April 2021. Fenomena yang diteliti adalah ragam inovasi, metode, dan strategi program pendidikan dalam pelaksanaan BDR. Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

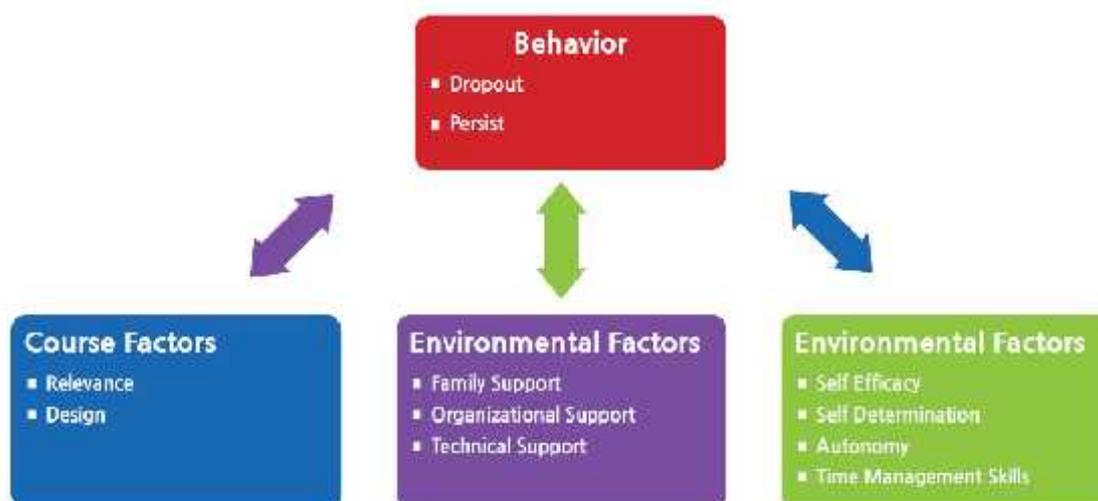
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Problematika Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh**

Sebuah penelitian singkat yang digagas oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berjudul “*Childcare in a global crisis: The impact of covid-19 on work and family life*” menyoroti isu masalah keberlangsungan dalam pengasuhan anak. Terdapat 40 juta anak di dunia yang kehilangan kesempatan untuk pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. (Lee, 2020). Indonesia adalah negara

berkembang yang merupakan negara terpadat keempat dengan jumlah penduduk lebih dari 273 juta jiwa. Dalam hal tersebut, pendidikan jarak jauh dinilai efektif untuk menyebarluaskan akses pendidikan. Pengertian pendidikan jarak jauh (PJJ) yang terdapat dalam Permendikbud No. 109/2013 adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Proses pendidikan tersebut terorganisasi dan mejembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal (Pannen, 2021b). Kelebihan dari PJJ adalah guru dan siswa tidak wajib bertemu langsung serta materi pembelajaran bersifat fleksibel yang bisa diakses kapanpun dimanapun selama terdapat kesediaan akses internet dan jaringan.

Permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh, selain dibutuhkan akses internet adalah tingginya angka putus sekolah yang disebabkan ketidakmampuan ekonomi, keterbatasan jaringan, faktor lingkungan, maupun karena alasan pribadi. Lebih lanjut pembelajaran daring bagi pelajar tingkat dasar seperti PAUD dan SD tidak dapat belajar mandiri seperti halnya pelajar tingkat atas, karena masih membutuhkan bimbingan dari orang dewasa di sekitarnya. Anak usia dini masih membutuhkan interaksi sosial untuk proses tumbuh kembangnya.



Gambar 1. Modified Bandura's Reciprocal Causation Theory

Teori timbal balik Bandura merupakan cerminan referensi dari desain pembelajaran jarak jauh. Kunci keberhasilan dari pembelajaran jarak jauh bagi pelajar tingkat dasar adalah membantu mereka membangun kepercayaan dan keyakinan diri dan mempertahankan motivasi dengan memanfaatkan pembelajaran individu dan kolaboratif dalam menjalankan tugas. Interaksi yang terjalin dapat membantu peserta didik mengembangkan penalaran, berpikir kritis, menambah kemampuan komunikasi, dan melatih kemandirian. Untuk memfasilitasi upaya tersebut, lingkungan belajar harus dirancang untuk mendukung interaksi sosial. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana interaksi tersebut dilakukan dalam lingkungan pendidikan jarak jauh dimana peserta didik tidak bertemu secara langsung (Asian, 2014).

Setiap lembaga PAUD memiliki program kegiatan yang mengatur serangkaian acara yang dibuat untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak usia dini. Cara tersebut disesuaikan dengan kondisi karakteristik anak usia dini sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. (Suhendro, 2020)

Karakteristik anak usia dini adalah senang bermain dan dengan bermain mereka belajar dan berkembang, bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Di sini peranan guru sangat dituntut dan sangat menentukan keberhasilan atau tercapainya tujuan yang ditetapkan (Alim, 2018). Penguasaan teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi keharusan bagi seorang guru. Guru saat ini harus dapat mengoperasikan teknologi yang dapat digunakan sebagai alat informasi ataupun komunikasi. Kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan guru lebih cepat memberikan dan mendapatkan informasi. Kemampuan mendapatkan dan memberikan informasi merupakan modal guru untuk melakukan pembelajaran (Febrialismanto and Nur, 2020).

Pada awal masa pembelajaran jarak jauh, TK Masjid Syuhada memberikan tugas mingguan sesuai tema yang akan diambil oleh orang tua. Metode tersebut banyak digunakan oleh PAUD di berbagai wilayah. Akan tetapi seiring berjalan waktu permasalahan yang muncul adalah motivasi belajar anak menurun, hasil karya yang dikerjakan tidak bisa diketahui apakah murni hasil karya anak atau campur tangan orang tua maupun anggota keluarga lainnya, dan membuat guru kesulitan menilai aspek perkembangan anak. Faktor tersebut mendorong pihak sekolah bertindak dan mencari metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini.

### Solusi Program Kegiatan Pembelajaran

Proporsi Online	Deskripsi	Tipe
0%	tatap muka sepenuhnya, pembelajaran dengan bahan ajar cetak atau lisan	tatap muka tradisional
1% - 29%	Menggunakan teknologi Internet untuk memfasilitasi pola tatap muka, mungkin menggunakan LMS atau situs web untuk mem-postkan bahan ajar dan tugas	Web-enhanced (pembelajaran diperkaya dengan akses Internet)
30% - 79%	Mengkombinasikan cara online dan tatap muka. Ada proporsi pengantaran bahan ajar yang online, biasanya dilengkapi dengan diskusi online, dan ada pengurangan frekuensi tatap muka	Blended/Hybrid (e-learning)
> 80%	Sebagian besar atau seluruh bahan ajar diantarkan secara online, bisa tanpa porsi tatap muka sama sekali	Fully Online (e-learning)

Gambar 2. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran

TK Masjid Syuhada menggunakan pembelajaran blended learning. Blended learning adalah konsep yang mencakup pengajaran tatap muka dan pengajaran yang didukung oleh TIK (Simarmata, Sibarani, and Silalahi, 2019). Dalam pelaksanaannya pembelajaran model ini mengurangi pembelajaran di kelas dan bertujuan membuat anak didik aktif dan mandiri belajar. Kelebihan dari model blended learning adalah dapat digunakan menyampaikan materi belajar dimana dan kapan saja, pembelajaran terjadi secara online maupun offline yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku (Fitriana, 2017). Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* atau dalam jaringan baik guru maupun peserta didik memerlukan fasilitas internet untuk menentukan kesinambungan pembelajaran. TK Masjid Syuhada memanfaatkan media sosial seperti *Youtube* untuk membagikan video materi pembelajaran dan melakukan forum diskusi video *conference* melalui *Zoom* dan

Whatsapp untuk kegiatan senam pagi, pemberian motivasi dengan program *storytelling*, mengecek perkembangan hafalan surat, doa dan hadis, serta menjadi sarana pertemuan orang tua murid dan guru (POMG) untuk menjalin kolaborasi yang baik dan kompak.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran blended learning

Pendekatan *offline* atau luar jaringan dilakukan dengan metode *home visit*, *school visit*, dan penggunaan media belajar seperti media televisi (TV Edukasi Kemdikbud), lembar kerja, alat peraga, poster, dan memanfaatkan media lain yang berada di sekitar lingkungan anak didik. Dalam menjalankan program *home visit* dan *school visit* hal yang perlu diperhatikan adalah mendapat persetujuan dari dinas pendidikan setempat terkait zonasi wilayah sebaran covid-19 dan telah

mendapatkan persetujuan dari orang tua melalui lembar kesediaan yang dikirim pihak sekolah dengan media *google form*. Program ini dilakukan sesuai prosedur kesehatan dengan program vaksinasi guru, mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, memakai masker, menjaga jarak dan mengecek suhu tubuh. Kunjungan rumah atau *home visit* yang dilakukan guru merupakan salah satu kegiatan pendukung sebagai upaya mengumpulkan data dan informasi peserta didik dengan membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh anak didik. Kegiatan ini mampu menciptakan suasana menyenangkan dan menghilangkan mispersepsi dan komunikasi antara orang tua dan guru agar kolaborasi dapat berjalan dengan tujuan yang sama antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Sedangkan kunjungan sekolah atau *school visit* dilakukan untuk memotivasi anak bertemu dengan teman sebaya, dan belajar menggunakan fasilitas pembelajaran di sekolah. Prosedur *school visit* memiliki ketentuan pembatasan anak didik 50:50 dan dalam pelaksanaannya berjalan dalam periode tertentu.

Praktik pembelajaran pendidik dalam daring BDR TK Masjid Syuhada dilakukan sesuai pedoman pelaksanaan belajar dari rumah berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020: 1) Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua atau wali dan peserta didik. 2) Membuat RPP yang sesuai dengan minat dan kondisi anak. 3) Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik. 4) Memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. 5) Bila tanpa tatap muka, guru harus berkoordinasi dengan orang tua atau wali untuk penugasan belajar. 6) Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati. 7) Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenal pandemi Covid-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional. Mekanisme fasilitasi pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau *offline* di TK Masjid Syuhada dilakukan dengan tahapan yaitu pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran seperti yang terlampir dalam gambar berikut.

Tahap Pembelajaran	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
Pra-Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan RPP.</li> <li>2. Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkan kepada peserta didik/orang tua/wali.</li> <li>3. Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.</li> <li>4. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.</li> <li>5. Guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19.</li> </ol>
Saat pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran luring dibantu orang tua atau wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.</li> <li>2. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Cara ini dilaksanakan dengan prosedur pencegahan dan penyebaran Covid-19.</li> <li>3. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.</li> </ol>



RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rancangan yang dibuat guru untuk melancarkan proses pelaksanaan kegiatan bermain untuk mendukung proses belajar. Dalam RPP terdapat rancangan yang disusun berdasarkan karakteristik tumbuh kembang anak seperti usia, kebutuhan dan kemampuan setiap anak. Selama pandemi covid-19, RPP yang disusun berbeda dari RPP pada situasi normal, RPP diisi dengan kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi anak dan tidak memberi tuntutan untuk menuntaskan capaian belajar dalam kurikulum. RPP dibuat secara sederhana untuk memandu orang tua dalam menyiapkan alat dan bahan main atau media permainan saat proses pendampingan anak belajar dan beraktivitas di dalam rumah. Penyusunan RPP disiapkan di awal minggu pembelajaran dan berlaku selama seminggu dan dapat digunakan setiap hari.

Kompetensi dasar dalam RPP termuat dalam RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, alat bahan, dan menyesuaikan dengan kegiatan serta kondisi sosial budaya anak didik. Kompetensi Dasar (KD) dari setiap program pengembangan, yaitu (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial Emosional, (6) Seni. Orang tua dapat memilih kegiatan main yang ingin dikerjakan lebih dulu dan dimainkan bersama anaknya. Apabila anak tidak tertarik dengan tema maupun kegiatan bermain yang telah dirancang oleh guru maka orang tua dapat mengganti dengan tema atau kegiatan bermain lain dengan mengkonsultasikan hal tersebut kepada guru apabila terdapat perubahan yang terjadi. Jumlah kegiatan bermain diserahkan kepada orang tua dengan melihat kesesuaian minat anak dan kemampuan orang tua dalam membimbing. Apabila orang tua hanya dapat membimbing anak melalui satu kegiatan, maka hal tersebut tidak masalah. Faktor terpenting BDR adalah pengalaman yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak. Menjaga keberlangsungan komunikasi antara guru dan orang tua dapat menjadi kunci utama dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.

## **Penilaian Pembelajaran**

Penilaian merupakan proses pengukuran hasil kegiatan belajar anak berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat anak. Pengamatan tersebut disesuaikan dengan kejadian yang terjadi. Karena proses pembelajaran selama pandemi lebih banyak dan sering dilakukan di rumah maka orang tua menjadi rekan guru dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua bertugas mengamati dan menemani aktivitas anak bermain di rumah. Beberapa kegiatan bermain dilakukan melalui kegiatan lembar kerja, lainnya disesuaikan dengan aktivitas dan benda di sekitar rumah yang mudah ditemui. Seperti menghitung jumlah gelas di lemari, mengurutkan mainan dari bentuk terkecil hingga terbesar, berlatih kemandirian dan ketangkasan jemari dengan aktivitas memakai sepatu sendiri. Contoh kegiatan bermain tersebut didokumentasikan dalam bentuk foto maupun video yang kemudian disampaikan kepada guru melalui media daring (*online*) seperti *Whatsapp* atau *e-mail*. Pertumbuhan fisik seperti berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala juga turut menjadi tugas orang tua dalam memantau perkembangan anak.

Berdasarkan hasil laporan orang tua, kemudian guru melakukan penilaian perkembangan belajar anak. Dengan melakukan penilaian, guru dan orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak, mengamati hal yang diketahui anak, kebiasaan anak, kekuatan maupun kelemahan anak. Demi memudahkan guru dalam melakukan penilaian, guru meminta orang tua menuliskan

identitas anak, tanggal hasil karya, serta menuliskan informasi semua hal yang dikatakan saat mempresentasikan hasil karya ciptaannya. Terdapat empat pencapaian perkembangan anak yaitu: (1) BB, artinya belum berkembang. Yaitu apabila anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru atau orang tua. (2) MB, artinya mulai berkembang. Yaitu apabila anak melakukan aktivitas permainan maupun pembelajaran dengan dibimbing atau dibantu oleh guru atau orang tua. (3) BSH, artinya berkembang sesuai harapan. Yaitu apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus dibimbing atau dicontohkan oleh pendidik. (4) BSB, artinya berkembang sangat baik. Yaitu apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

## SIMPULAN

Penerapan pembelajaran daring untuk anak usia dini belum bisa berjalan secara optimal karena anak usia dini masih harus mendapatkan bimbingan dan bantuan orang tua dalam mengoperasikan perangkat TIK. Selain itu pembelajaran daring berdampak pada rasa jenuh dan bosan. Kendala teknis yang dihadapi pada pembelajaran daring seperti sinyal dan ketersediaan paket internet. Blended learning adalah pendekatan yang mencampurkan antara pertemuan tatap muka (luring) dengan pertemuan daring. Metode tersebut menjadi solusi untuk saling menyesuaikan diri dengan perubahan proses belajar mengajar. Penilaian pembelajaran blended learning dilakukan sesuai dengan keadaan dan kejadian nyata yang dialami anak.

## REFERENSI

- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* Jawa Barat: Jejak.
- Alim, Melvi Lesmana. 2018. “Pengembangan Motorik Halus Anak dengan Penerapan Metode Drill dalam Kegiatan Mewarnai Gambar Media Krayon Di Pos Paud Aqila Kids Rimbo Panjang.” 1(1):55–66.
- Asian, United Nations. 2014. “Open and Distance Learning in Asia and the Pacific.” (May):3–74.
- Febrialismanto, Febrialismanto, and Hidayatun Nur. 2020. “Kemampuan Guru Menggunakan TIK Untuk Pengembangan Di Taman Kanak-Kanak.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2(2):101. doi: 10.24014/kjiece.v2i2.8296.
- Fitriana, N. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar.” *Journal of Educational Inovation* 4(1):46–54.
- Handayani, Oktarina Dwi. 2021. “Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1754–63. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.975.
- Hukmana, Siti Yona. 2020. “Kemendikbud Diminta Sosialisasikan Surat Edaran Soal Belajar dari Rumah.” *Medcom.Ic*, November 16.
- Kemendikbud. 2020. “Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 Di Indonesia.” *Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)* (15):1–16.
- Lee, I. Fang. 2020. “Crisis of Care and Education in the Early Years: Paradoxical Moments in the Global Pandemic.” *Global Studies of Childhood* 10(4):385–94. doi: 10.1177/2043610620978491.
- Pannen, Paulina. 2021a. *Quality Assurance in Online Learning at Scale at the Indonesia Cyber Education Institute.*

- Pannen, Paulina. 2021b. "The Lecturers And Students Satisfaction In Conducting Online Learning During Covid-19 Pandemic." *Jurnal Kesehatan* 8(2):131–37. doi: 10.35913/jk.v8i2.204.
- Pramana, Cipta. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2(2):116–24. doi: 10.35473/ijec.v2i2.557.
- Simarmata, Janner, Choms Gary Ganda Tua Sibarani, and Tauada Silalahi. 2019. *Pengembangan Media Animasi Berbasis Hybrid Learning*. edited by T. Limbong. Yayasan Kita Menulis.
- Suhendro, Eko. 2020. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5(September):133–40.